



**PENERAPAN AKUNTANSI UNTUK PERENCANAAN
PENGENDALIAN PERSEDIAAN GAS LPG
PADA PT. TASYA GASINDO
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

TONGKU GURU SIREGAR

NPM : 1515100427

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : TONGKU GURU SIREGAR
NPM : 1515100427
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENERAPAN AKUNTANSI UNTUK
PERENCANAAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN GAS LPG PADA
PT. TASAYA GASINDO MEDAN

MEDAN, JULI 2019

KETUA PROGRAM STUDI

DEKAN

(Anggi Pratama Nasution, S.E, M.Si)

(Dr. Surya Nita, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Drs. Abdul Hasyim BB, Ak., MM)

(Yunifa Sari Rioni, SE, M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : TONGKU GURU SIREGAR
NPM : 1515100427
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENERAPAN AKUNTANSI UNTUK
PERENCANAAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN GAS LPG PADA
PT. TASAYA GASINDO MEDAN

MEDAN, JULI 2019

KETUA



(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(Yunita Sari Rioni, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Drs. Abdul Hasyim BB, Ak., MM)

ANGGOTA III

(Junawan, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Irawan, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TONGKU GURU SIREGAR
NPM : 1515100427
Fakultas/Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang : S1 (STRATA SATU)
Judul : PENERAPAN AKUNTANSI UNTUK
PERENCANAAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN PADA
PT. TASYA GASINDO MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet ataupun media lain bagi kepentingan Akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2019
Yang Membuat Pernyataan,



(Tongku Guru Siregar)
NPM : 1515100427

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TONGKU GURU SIREGAR
Tempat / Tanggal Lahir : Rantauprapat / 09-07-1995
NPM : 1515100427
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Kasuari gg baru no.9

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 29 Juni 2019

Yang membuat pernyataan



TONGKU GURU SIREGAR

Hal : Permohonan Meja Hijau

FM-BPAA-2012-041



Medan, 06 Juli 2019
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAD Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TDNGRU GURU SIREGAR
 Tempat/Tgl. Lahir : Rantauprapat / 9 Juli 1995
 Nama Orang Tua : ALI IMRAN SIREGAR
 N. P. M : 1515100427
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082365041646
 Alamat : Jl. Kasuwari Gg Baru

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Penerapan Akuntansi untuk Perencanaan Pengendalian Persediaan Gas LPG pada PT. Tasya Gasindo Medan. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap ketorangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bontok dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan porincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
5. Utk. Toming gap	Rp	3.125.000

7/6/19

Telah diteliti
 berkas persyaratan
 dapat di proses
 Medan, 06/07/2019
 An. BPAA
 [Signature]

Ukuran Toga : L

Hormat saya
 [Signature]
 TDNGRU GURU SIREGAR
 1515100427



- Catatan
- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAD Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
 - 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. Abdul Hasyim BB, AK, MPA
 Dosen Pembimbing II : Yunita Sari Rani, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : TONGKU GURU SIREGAR
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100427
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGAPAN AKUNTASI UNTUK PERENCANAAN
 PENGENDALIAN PERSEDIAAN GAS LPG PIPA
 PT. TAJNA GASINDO MEDAN

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
28/06/19	Cover - Daftar isi - Spasi - Sub Bab - Isi tidak boleh warna	YGR	
04/07/19	- lembar persembahkan - Spasi - Semua teori manklem didaftar pustaka - Daftar pustaka diabsahkan	YGR	
05/07/19	ACC Sidang meja Hrga	YGR	

Medan, 24 Juni 2019
 Diketahui/Dijetujui oleh :
 Dekan,


 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Des. Abdul Hasyim BB, AK. MM
 Dosen Pembimbing II : Yunita Sari Rioni, SE. M.Si
 Nama Mahasiswa : TONGKU GURU SIREGAR
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100427
 Jenjang Pendidikan : Strata I (SI)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI UNTUK PERENCANAAN
 PENGENDALIAN PERSEDIAAN GAS LPG PADA
 PT. TASYA GASINDO MEDAN

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
14/6-19	Perbaikan yg layak bersi Tanda	abn.	
16/6-19	Perbaikan	abn	
18/6-19	Perbaikan	abn	
20/6-19	Perbaikan	abn	
24/6-19	Ace Pbb	abn	

Medan, 24 Juni 2019
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Dr. Abdul Hasyim BB, Ak. MM
Dosen Pembimbing II : Yunita Sari Rini, SE, M.Si
Nama Mahasiswa : TONGKU GURU SIREGAR
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100427
Jenjang Pendidikan : Setara I (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI UNTUK PERENCANAAN
PENGENDALIAN PERSEDIAAN GAS LPG PADA
PT. TASYA GASINDO MEDAN

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20/3-19	Revisi: yg sudah benar	<i>[Signature]</i>	
25/3-19	Revisi	<i>[Signature]</i>	
29/3-19	Revisi	<i>[Signature]</i>	
2/4-19	Revisi	<i>[Signature]</i>	
6/4-19	Revisi	<i>[Signature]</i>	

Medan, 06 April 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpa@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. Abdul Hasyim BA. AK. MM
 Dosen Pembimbing II : Yunka Sari Rioni, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : TONGKU GURU SIREGAR
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100427
 Jenjang Pendidikan : Sarjana (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI UNTUK PERENCANAAN
 PENGENDALIAN PERSEDIAAN GAS LPG PADA
 PT-TASYA GASINDO MEDAN

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12/04/19	- Perbaiki cover - Tambahkan min 10 th terakhir - Tabel - Daftar Pustaka	YSR	
22/04/19	- Perbaiki daftar Pustaka. - Semua teori " Harus dimasukkan ke daftar Pustaka	YSR	
18/05/19	- DAFTAR Pustaka - Semua teori " Harus dimasukkan ke daftar Pustaka	YSR	
24/05/19	- ACC Revisi PROPOSAL	YSR	

Medan, 06 April 2019

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



Dr. Surya Nita, S.Pt., M.Hum.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 27/06/2019 16:58:38

"TONGKU GURU SIREGAR_1515100427_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 7	wrds: 735	http://eprints.unip.ac.id/984769/BAB_3.pdf
% 6	wrds: 583	http://myblogsbahanbelajar.blogspot.com/2017/04/
% 6	wrds: 559	http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec81c3cb232a03a96d0947c6479e5...

[Show other Sources:]

Processed resources details:

207 - Ok / 26 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia: Wiki Detected!	Google Books: [not detected]	Ghostwriting services: [not detected]	Anti-cheating: [not detected]
---	-------------------------------------	--	--------------------------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: TONGKU GURU SIREGAR
Tempat/Tgl. Lahir	: RANTAU PRAPAT / 09 Juli 1995
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1515100427
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 138 SKS, IPK 3.57
Nomor Hp	: 082365041646
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :	

No.	Judul
1.	PENERAPAN AKUNTANSI UNTUK PERENCANAAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN GAS LPG PADA PT TASYA GASINDO MEDANO

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coet Yang Tidak Perlu


 (Dr. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 06 Maret 2019
 Pemohon,

 (Tongku Guru Siregar)

Tanggal :

Disahkan oleh
 Dekan

 (Dr. Surya Hita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :

Disetujui oleh
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 06 Maret 2019

Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing I :

 (Drs Abdul Hasyim BB, Ak., MA)

Tanggal : 06 Maret 2019

Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing II :

 (YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si)

ABSTRAK

Judul yang digunakan dalam penelitian adalah Penerapan Akuntansi Persediaan Untuk Perencanaan Pengendalian Persediaan Gas LPG Pada PT. Tasya Gasindo Medan. Latar belakang penulis melakukan pemilihan judul ini adalah mengingat bahwa masalah pengendalian persediaan merupakan suatu hal yang penting, karena dapat melindungi perusahaan dari berbagai ancaman resiko kerugian perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui cara mengatasi ada perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang perusahaan dan Untuk mengetahui metode pencatatan yang paling tepat untuk PT. Tasya Gasindo Medan. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif pendekatan teori yang berkaitan dengan akuntansi persediaan, perencanaan persediaan, dan pengendalian persediaan. Metode penilaian persediaan yang digunakan PT. Tasya Gasindo Medan adalah metode FIFO. Sistem Pencatatan Persediaan pada PT. Tasya Gasindo menggunakan metode pencatatan secara perpetual.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Perencanaan Pengendalian Persediaan

ABSTRACT

The title used in the study is the Application of Accounting for Planning LPG Gas Inventory Control at PT. Tasya Gasindo Medan. The author's background for choosing this title is to remember that inventory control problems are important, because they can protect the company from various threats to the company's loss. The purpose of this study is to find out how to overcome the differences in physical quantities of inventory of merchandise contained in the warehouse with quantities recorded in the company's merchandise inventory ledger and to determine how to control reporting delays and stacking of leaked tubes that are not directly exchanged to Pertamina's SPBE that are wrong one because of incompatibility between accounting records and existing stock in the warehouse. The data analysis method carried out in this study is a descriptive method of theoretical approach related to inventory accounting, inventory planning, and inventory control. Inventory valuation method used by PT. Tasya Gasindo Medan is the FIFO method. Inventory recording system at PT. Tasya Gasindo Medan is a perpetual recording method.

Keywords: *Application of Accounting, inventory Control planning*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Penerapan Akuntansi Untuk Perencanaan Pengendalian Persediaan Gas LPG Pada PT. Tasya Gasindo Medan”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi agar dapat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Fakultas Sosial Sains di Universitas Pembangunan Pancabudi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, saran, dan bantuan baik materil maupun spiritual dari berbagai pihak. Atas segala bimbingan dan saran yang telah diberikan, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan,SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H.M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nst, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains.
4. Bapak Drs.Abdul Hasyim BB. Ak., MM selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Ibu Yunita Sari Rioni, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2.
6. Ibu Pimpinan PT. Tasya Gasindo Medan dan seluruh karyawan yang telah membantu penulis memberikan data dan informasi.

7. Ucapan terima kasih yang tidak ternilai penulis hanturkan kepada yang tercinta Ayahanda Ali Imran Siregar dan Ibunda Suhani Hasibuan untuk kesabaran dan nasehat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih juga untuk teman-teman seangkatan Akuntansi 2015 dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekian.

Medan, Juli 2019

Penulis

TONGKU GURU SIREGAR
1515100427

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN PESEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	3
1. Identifikasi Masalah.....	3
2. Batasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II :TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Akuntansi.....	7
2. Pengertian dan Jenis Persediaan.....	7
a. Pengertian Persediaan	7
b. Jenis-jenis Persediaan.....	10
3. Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan.....	12
a. Sistem Pencatatan Persediaan.....	12
b. Metode Penilaian Persediaan.....	17
4. Penyajian dan Pengungkapan Persediaan Dalam Laporan Keuangan.....	20
a. Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan	20
b. Pengungkapan Persediaan Dalam Laporan Keuangan	22
5. Pengertian Perencanaan	22
6. Pengertian Pengendalian	25
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III :METODELOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33

	Halaman
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data	34
1. Jenis Data	34
2. Sumber Data.....	35
D. Defenisi Operasional Variabel.....	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Sejarah Singkat PT.Tasya Gasindo Medan.....	43
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	41
3. Kebijakan Akuntansi Perusahaan	42
4. Struktur Organisasi Perusahaan.....	44
5. Sistem Pencatatan Persediaan PT.Tasya Gasindo Medan	46
6. Metode Penilaian Persediaan PT.Tasya Gasindo Medan	47
7. Penyajian Persediaan PT.Tasya Gasindo Medan	48
8. Perencanaan Persediaan PT.Tasya Gasindo Medan.....	50
9. Pengendalian Persediaan.....	51
B. Pembahasan	52
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan unsur paling penting dari ekuitas baik pada perusahaan manufaktur maupun dagang. Hal ini disebabkan yang dimiliki perusahaan selalu mempunyai nilai yang besar terutama dalam kelompok aset lancar. Untuk itu perusahaan harus memberikan perhatian yang lebih besar dalam hal pengendalian persediaan dan tujuan untuk menghindari atau mengurangi kerugian yang mungkin terjadi dalam pengelolaan persediaan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan akuntansi persediaan. Prosedur pencatatan dan sistem akuntansi yang memadai akan menghasilkan laporan yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Untuk menjamin keamanan pasokan dari kemungkinan tindakan penipuan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, juga memerlukan sistem pengendalian internal yang baik.

Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Kekurangan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan yang berakibat larinya langganan sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pada resiko biaya yang tinggi yang menyebabkan pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu penting bagi perusahaan mengadakan pengendalian persediaan, karena kegiatan ini dapat membantu mengurangi terjadinya resiko tersebut menjadi sekecil mungkin.

Pengambilan keputusan yang baik tentang persediaan akan mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan dan mendorong masyarakat sebagai pelanggan agar tidak meninggalkan produk yang dipasarkan perusahaan. Persediaan adalah harta yang

ditahan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau barang yang digunakan maupun dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan yang baik serta perencanaan dan pengendalian agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan.

PT. Tasya Gasindo Medan merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak dibidang distribusi LPG dengan ukuran tabung 3 Kg bersubsidi yang bekerja sama dengan Pertamina dan menyalurkannya ke pangkalan-pangkalan LPG di Medan. Sebagai sebuah perusahaan dagang, PT. Tasya Gasindo Medan juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang perusahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan, perusahaan menggunakan sistem perpetual dengan metode FIFO tetapi sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang perusahaan. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara karyawan gudang dengan karyawan administrasi. Adapun perbedaan pencatatan jumlah fisik yang terjadi di gudang dengan pembukuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persediaan PT. Tasya Gasindo Medan

Tanggal	Keterangan	JUMLAH		Selisih
		Catatan Perusahaan/Buku Besar	Gudang	
31 Des 2015	Persediaan	Rp 189.437.919	Rp 188.798.122	Rp 639.797
31 Des 2016	Persediaan	Rp 388.096.267	Rp 387.450.329	Rp 645.938
31 Des 2017	Persediaan	Rp 794.632.293	Rp 792.737.211	Rp 1.895.082

Sumber: PT.Tasya Gasindo Medan,2019

Hal ini jelas perusahaan akan membutuhkan pengendalian yang mampu menekan terjadinya penyelewengan atas penyusunan perencanaan pengendalian persediaan pada PT. Tasya Gasindo Medan untuk menghindari manipulasi data.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah pengendalian persediaan merupakan suatu hal yang penting, karena dapat melindungi perusahaan dari berbagai ancaman dan resiko kerugian perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Akuntansi Untuk Perencanaan Pengendalian Persediaan Gas Pada LPG PT. Tasya Gasindo Medan”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan adalah sebagai berikut:

- a) Sering terjadinya perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang perusahaan.
- b) Adanya keterlambatan pelaporan dan penumpukan tabung bocor yang tidak langsung ditukar ke SPBE pertamina yang menjadi salah satu penyebab ketidakcocokan antara catatan *accounting* dengan stok yang ada digudang.

2. Batasan Masalah

Menyadari luasnya ruang lingkup penelitian, maka dalam skripsi ini penulis membatasi permasalahan hanya pada penerapan akuntansi persediaan untuk

perencanaan pengendalian persediaan Gas LPG dengan metode pencatatan FIFO pada PT. Tasya Gasindo Medan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah metode pencatatan FIFO merupakan metode pencatatan yang paling tepat untuk PT. Tasya Gasindo Medan?”

D. Tujuan Penelitian dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui cara mengatasi ada perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang perusahaan.
- b) Untuk mengetahui metode pencatatan yang paling tepat untuk PT. Tasya Gasindo Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan yaitu:

- a) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Penerapan Akuntansi Untuk Perencanaan Pengendalian Persediaan Gas LPG Pada PT. Tasya Gasindo Medan.

- b) Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang kondisi penerapan akuntansi untuk perencanaan dan pengendalian persediaan dan hal-hal yang perlu diperbaiki pada PT.Tasya Gasindo Medan.
- c) Bagi Universitas Pembangunan Pancabudi, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.
- d) Bagi Peneliti Berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut.
- e) Bagi Pihak Lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi informasi bagi pihak akademisi terutama bagi yang tertarik melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nikmatus Salamah (Universitas Sumatera Utara : 2014) yang berjudul “Metode penilaian Persediaan Pada Penjualan Barang Konsinyasi Di PT. Departement Store Plaza Medan Fair”, sedangkan penelitian ini berjudul “**Penerapan Akuntansi Untuk Perencanaan Pengendalian Persediaan Gas LPG pada PT. Tasya Gasindo Medan**”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. **Variabel penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas (metode penilaian persediaan), dan 1 (satu) variabel terikat (penjualan barang konsinyasi). Sedangkan penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel bebas (penerapan akuntansi) dan 1 (satu) variabel terikat (perencanaan pengendalian persediaan)

2. **Waktu Penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
3. **Lokasi Penelitian:** lokasi penelitian terdahulu di Di PT. Departement Store Plaza Medan Fair, Medan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Tasya Gasindo yang beralamat di Jl. Karya No. 218 Kel. Karang Berombak, Kec. Medan Barat, Medan, Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi yang di lakukan dalam perusahaan.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk (2016:23), “Akuntansi merupakan sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak yag berkepentingan”.

Menurut Keiso (2011:1), “Akuntansi adalah seni untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat dan menghasilkan laporan, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) baik pihak di dalam perusahaan atau pihak diluar perusahaan”.

2. Pengertian dan Jenis Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Perusahaan pada setiap tingkat, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan barang yang terlalu besar akan menyebabkan tingginya investasi,

Persediaan barang yang terlalu besar akan menyebabkan tingginya investasi, dan sebaliknya persediaan barang yang tidak mencukupi dapat mengganggu kegiatan operasi.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan jika tidak diperhatikan dengan benar.

Resiko yang mungkin ditimbulkan dapat berupa resiko fisik atau resiko keuangan. Misalnya dari segi fisik yaitu apabila terjadi kecurangan terhadap persediaan yang ada digudang karena kurangnya pengawasan, dan dari segi keuangan yaitu apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian perusahaan pada periode akuntansi.

Persediaan merupakan barang-barang yang dibeli dan dijual oleh perusahaan yang meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal. Persediaan memiliki sifat-sifat yang tidak bisa disamakan dengan harta lainnya yang dimiliki oleh perusahaan. Sifat perencanaan yaitu biasanya merupakan aktiva lancar karena masa perputarannya biasanya kurang atau sama dengan satu tahun, jumlah yang besar terutama dalam perusahaan dagang dan industri, serta mempunyai pengaruh besar terhadap neraca dan perhitungan rugi laba.

Menurut Ardyansah (2014:23), "Intensitas persediaan adalah bagian dari *capital intensity ratio* yang merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan, khususnya yang

berkaitan dengan investasi persediaan. Menurut Lestari (2015:47), “Jika sumber daya dalam perusahaan dapat melakukan manajemen pajak maka dalam hal ini perusahaan akan mencari cara untuk dapat mengidentifikasi beban kena pajak seperti memanfaatkan PSAK NO 14 persediaan yang meningkat dan diakui sebagai beban serta mengurangi laba. Tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan. PSAK 14 NO. 13 menyatakan adanya beberapa pemborosan yang ditimbulkan akibat tingginya tingkat persediaan diantaranya biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan. Biaya-biaya tersebut akan diakui sebagai biaya diluar persediaan itu sendiri yang akan mengurangi tingkat laba bersih perusahaan sehingga diharapkan pajak yang dikenakan kepada perusahaan akan rendah, dengan begitu perusahaan dapat dikatakan akan melakukan manajemen pajak.

Fungsi persediaan menurut Freddy Rangkuti (2009:15) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *Batch Stock* atau *Lost Size Inventory*, penyimpanan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya potongan harga pada harga pembelian, efisiensi produksi karena proses produksi yang lama, dan adanya penghematan dibiaya angkutan
2. Fungsi *Decoupling*, merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah
3. Fungsi antisipasi, merupakan penyimpanan persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok atau leveransir. Tujuan utama adalah menjaga proses konversi agar tetap berjalan dengan lancar.

Menurut Prawirosentono (2009:74), kegunaan persediaan adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya atau bahan yang dibutuhkan
2. Mengurangi resiko penerimaan bahan baku yang dipesan tetapi tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dikembalikan
3. Menyimpan barang/bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan seandainya barang/bahan itu tidak tersedia dipasaran
4. Mempertahankan stabilitas proses produksi perusahaan atau menjamin kelancaran proses produksi
5. Upaya penggunaan mesin yang optimal oleh perusahaan, karena terhindar dari terhentinya operasi produksi karena ketidakadaan persediaan
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan-pelanggan secara lebih baik. Barang perusahaan yang cukup tersedia dipasaran, agar ada setiap waktu diperlakukan.

Khusus untuk barang yang dipesan, barang dapat selesai pada waktunya sesuai dengan yang dijanjikan perusahaan.

Menurut R. Agus Sartono (2010:443), “Persediaan adalah salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan”. Menurut PSAK (2014:29), persediaan adalah aset :

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- 2) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

b. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan pada dasarnya dikaitkan dengan aktivitas perusahaan, artinya apakah badan usaha murni membeli kemudian menjual barang (disebut dengan perusahaan dagang), atau aktivitas perusahaan mulai dari memproduksi barang, kemudian menjualnya (yang disebut dengan perusahaan manufaktur/industri).

Menurut Imam Santoso (2010:240), jenis persediaan dibagi menjadi :

- 1) Bahan baku (*raw material*)
Persediaan yang dibeli tetapi tidak diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk mendecouple (memisahkan) para pemasok dari proses produksi.
- 2) Barang dalam proses (*workin in proses*)
Bahan baku yang sedang dalam proses dimana nilainya merupakan akumulasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.
- 3) Barang jadi (*finished goods*)
Barang yang berasal dari barang yang telah selesai diproses dan telah siap untuk dijual sesuai dengan tujuannya.
- 4) Bahan pembantu (*factory/ manufacturing supplies*)
Bahan pembantu yang dibutuhkan dalam proses produksi namun tidak secara langsung dapat dilihat secara fisik dengan produk yang dihasilkan.

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan-perusahaan dagang, perusahaan industry (*manufacture*) dan perusahaan jasa.

Dibawah ini adalah jenis persediaan sesuai bidang usaha perusahaan :

a. Persediaan Pada Perusahaan Dagang

Barang yang ada digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang untuk dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali diperoleh secara fisik tidak diubah kembali, barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatannya.

b. Persediaan perusahaan manufaktur

1. Persediaan bahan baku

Barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya dengan menabung) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk di jual kembali. Bagian dari suku cadang yang diproduksi sebelum digunakan kadang-kadang diklasifikasikan sebagai persediaan komponen suku cadang.

2. Persediaan barang dalam proses

Barang yang membutuhkan proses lebih lanjut sebelum penyelesaian.

3. Barang jadi

Barang yang sudah selesai diproses dan siap untuk dijual.

Menurut Freddy Rangkuti (2009:67), Persediaan dapat di golongan dalam beberapa jenis persediaan secara fisik yaitu:

1. persediaan bahan mentah yaitu persediaan barang berwujud, seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses pproduksi.
2. Persediaan komponen-komponen rakitan yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain yang secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong yaitu persedian barang-barang yang diperlukan dalam proses, tetapi bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi.
4. Persediaan barang dalam proses yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dari proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
5. Persediaan barang yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.

3. Sistem Pencatatan Dan Metode Penilaian Persediaan

a. Sistem Pencatatan Persediaan

perusahaan yang menggunakan sistem persediaan priodik akan mencatat pembelian barang dagang dengan mendebet rekening pembelian yang merupakan rekening sementara untuk mengumpulkan seluruh harga pokok barang yang dibeli pada periode tertentu dan pada akhir periode rekening ini harus ditutup. Pencatatan persediaan sistem perpetual merupakan perhitungan jumlah dan nilai persediaan yang dilakukan secara terus menerus setiap kali terjadi transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagang.

Menurut Suhayati (2009:26), ada dua sistem pencatatan persediaan, yaitu:

1) Sistem fisik (*Periodic System*)

Sistem atau metode ini merupakan metode pencatatan persediaan, dimana:

- a) Mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar Inventory melainkan memakai perkiraan *purchase, Puschase Return, Sales, Sales Return* dan sebagainya
- b) Tidak memakai kartu persediaan
- c) Kalkulasi biaya persediaan dengan cara menetapkan persediaan akhir terlebih dahulu melalui perhitungan secara fisik selanjutnya dihitung *cost of good sold*. Menurut sistem ini setiap pembelian dan penjualan dicatat dalam perkiraan yang berbeda yaitu *Purchase* dan *Sales* sehingga dari pencatatan akuntansi tidak dapat diketahui besarnya persediaan setiap saat. Pada umumnya sistem ini digunakan dalam perusahaan dagang.

2) Sistem Perpetual (*Perpetual System*)

Pada umumnya sistem ini digunakan dalam perusahaan industri. Menurut sistem ini baik pembelian maupun penjualan barang dagangan dicatat dalam perkiraan yang sama, berdasarkan harga belinya yaitu perkiraan *Merchandise Inventory*, sehingga dari catatan-catatan *Accounting (Merchandise Inventory)* dapat diketahui besarnya persediaan barang setiap saat. Metode pencatatan perpetual merupakan metode pencatatan persediaan, dimana:

- a) Mutasi persediaan menggunakan perkiraan *inventory*
- b) Memakai kartu persediaan dalam perhitungan kalkulasi biaya persediaan
- c) *Cost of goods sold* dihitung setiap terjadi penjualan dengan menetapkan arus biayanya.

Contoh jurnal sistem fisik dan perpetual:

PT. XYZ mempunyai persediaan barang dagangan sebanyak 20 unit harga per unit Rp 500 (Rp.10.000), kemudian membeli barang dagangan 30 unit dengan harga per unit Rp 500 (Rp.15.000). Kemudian menjual barang dagangannya sebanyak 10 unit harga per unit Rp 1.000 (Rp.10.000) .

a. Sistem Fisik

Ketika terjadi pembelian persediaan

Akun	Debit	Kredit
Pembelian	Rp.15.000	
Utang		Rp.15.000

Ketika terjadi penjualan

Akun	Debit	Kredit
Piutang	Rp.10.000	
Penjualan		Rp.10.000

Dalam sistem fisik diakhir periode memerlukan penyesuaian, yaitu:

Akun	Debit	Kredit
Persediaan	Rp.10.000	
Harga Pokok Penjualan	Rp.5.000	
Pembelian		Rp.15.000

Jika terjadi retur pembelian

Akun	Debit	Kredit
Utang	Rp.2.000	
Return Pembelian		Rp.2.000

Jika terjadi retur penjualan

Akun	Debit	Kredit
Return Penjualan	Rp.3.000	
Piutang Dagang		Rp.3.000

b. Sistem Perpetual

Ketika terjadi pembelian persediaan

Akun	Debit	Kredit
Persediaan	Rp.15.000	
Kas/utang		Rp.15.000

Ketika terjadi penjualan

Akun	Debit	Debit
Kas/piutang	Rp.10.000	
Penjualan		Rp.10.000
Harga pokok penjualan	Rp.5.000	
Persediaan		Rp.5.000

Jika terjadi retur pembelian

Akun	Debit	Debit
Utang	Rp.2.000	
Persediaan		Rp.2.000

Jika terjadi retur penjualan

Akun	Debit	Debit
Retur penjualan	Rp.3.000	
Piutang		Rp.3.000
Persediaan	Rp.1.500	
Harga pokok penjualan		Rp.1.500

Menurut Syakur (2009:129), perbedaan dari metode pencatatan fisik dengan metode perpetual adalah sebagai berikut :

a. Metode Fisik

- 1) Terdapat perkiraan pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian
- 2) Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan masing-masing
- 3) Setiap terjadi penjualan tidak perlu dilakukan pencatatan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan dihitung pada akhir periode secara agregat
- 4) Lebih sesuai pada perusahaan eceran/retail yang mempunyai banyak macam persediaan barang dagangan dan sulit untuk ditentukan harga pokok setiap terjadi penjualan.

b. Metode Perpetual

- 1) Tidak terdapat perkiraan pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian
- 2) Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagang
- 3) Setiap terjadi penjualan harus diakui adanya pencatatan harga pokok penjualan
- 4) Lebih sesuai digunakan pada grosir, agen khusus atau distributor dengan sedikit macam barang yang diperdagangkan dan mudah untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan setiap terjadi penjualan secara tepat.

Contoh ilustrasi metode fisik dan perpetual

1. Perusahaan membeli barang dagangan secara kredit seharga Rp.600.000
2. Transaksi retur pembelian sebesar Rp.75.000
3. Perusahaan melakukan penjualan kredit dengan harga pokok penjualan sebesar Rp.400.000
4. Perusahaan melakukan retur penjualan sebesar Rp.36.000 dengan harga pokok Rp.32.000.

a. Metode fisik

No	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pembelian	Rp.600.000	
	Hutang dagang		Rp.600.000
2	Hutang	Rp.75.000	
	Retur pembelian		Rp.75.000
3	Piutang	Rp.450.000	
	Penjualan		Rp.450.000
4	Retur penjualan	Rp.36.000	
	piutang		Rp.36.000

b. Metode Perpetual

No	Keterangan	Debit	Kredit
1	Persediaan barang dagangan	Rp.600.000	
	Hutang dagang		Rp.600.000
2	Hutang	Rp.75.000	
	Persediaan barang dagangan		Rp.75.000
3	Piutang	Rp.450.000	
	Penjualan		Rp.450.000
	<i>(penjualan kredit)</i>		
	Harga pokok penjualan	Rp.400.000	
	Persediaan barang dagangan		Rp.400.000
	<i>(mencatat harga pokok penjualan)</i>		
4	Retur penjualan	Rp.36.000	
	Piutang		Rp.36.000
	<i>(mencatat retur penjualan)</i>		
	Persediaan barang dagang	Rp.32.000	
	Harga pokok penjualan		Rp.32.000
	<i>(mencatat masuknya Persediaan)</i>		

b. Metode Penilaian Persediaan

Tujuan utama dari penilaian persediaan digunakan untuk proses penandingan antara pendapatan dan biaya. Proses penandingan ini dilakukan dalam menentukan besarnya biaya dari barang yang tersedia untuk dijual, untuk kemudian dikurangi dengan pendapatan pada periode berjalan, sehingga dari proses penandingan ini akan diperoleh besarnya laba perusahaan. Terdapat dua hal yang memotivasi sebagian besar manajemen perusahaan untuk memilih metode pencatatan persediaan. Pertama, pengaruh terhadap laba bersih dimana manajer memilih untuk melaporkan laba yang lebih tinggi untuk perusahaan mereka dan yang kedua pengaruh pajak pendapatan dimana manajer cenderung untuk memilih membayar pajak yang lebih rendah sejauh tidak melanggar aturan perpajakan tertentu.

Menurut Rudianto (2012:223), metode penilaian persediaan yaitu: FIFO (*First In First Out*). Dalam metode ini barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir. Saat metode FIFO dari biaya persediaan digunakan, biaya dimasukkan dalam beban pokok penjualan dengan urutan yang sama pada saat biaya tersebut terjadi. Metode FIFO sering kali sama dengan arus fisik persediaan. Oleh karena itu, metode FIFO memberikan hasil yang hampir sama dengan hasil yang diperoleh dari metode identifikasi biaya spesifik.

Metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir dan harga pokok yang sama, baik menggunakan metode pencatatan periodik maupun metode pencatatan perpetual. Kelemahan metode FIFO adalah pada bagian laporan laba/rugi, biaya berjalan tidak ditandingkan dengan pendapatan berjalan. Biaya pembelian paling awal dibebankan kependapatan paling akhir, yang bisa mengarah pada distorsi laba kotor

dan laba bersih. Sedangkan keunggulan metode FIFO adalah mendekatkan persediaan akhir dengan biaya berjalan. Oleh karena barang pertama dibeli adalah barang pertama yang akan keluar, maka nilai persediaan akhir akan terdiri dari persediaan yang dibeli terakhir, terutama jika laju perputaran persediaan cepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan diantaranya: variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, struktur kepemilikan dan variabilitas laba akuntansi.

Contoh Ilustrasi Sistem Perpetual Metode FIFO

PT. XYZ melakukan perlakuan (pembelian, penjualan) persediaan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Unit	Harga / Unit	Total
Januari	2	Persediaan Awal	20	2.500	50.000
	5	Pembelian	10	2.300	23.000
	7	Penjualan	15	2.600	39.000
	12	Penjualan	9	2.400	21.600
	15	Pembelian	7	2.700	18.900
	17	Pembelian	5	2.550	12.750
	20	Penjualan	13	2.800	36.400
	23	Pembelian	10	2.750	27.500
	25	Penjualan	3	2.850	8.550
	31	Pembelian	4	2.900	11.600

PT. XYZ

Kartu Persediaan Metode FIFO Perpetual

31 Desember 2017

Waktu	IN			OUT			SALDO		
	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
2/1/2007							20	2.500	50.000
5/1/2007	10	2.300	23.000				20	2.500	50.000
							10	2.300	23.000
7/1/2007				15	2.500	37.500	5	2.500	12.500
							10	2.300	23.000
12/1/2007				5	2.500	12.500	6	2.300	13.800
				4	2.300	9.200			
15/1/2007	7	2.700	18.900				6	2.300	13.800
							7	2.700	18.900
17/1/2007	5	2.550	12.750				6	2.300	13.800
							7	2.700	18.900
							5	2.550	12.750
20/1/2007				6	2.300	13.800	5	2.550	12.750
				7	2.700	18.900			
23/1/2007	10	2.750	27.500				5	2.550	12.750
							10	2.750	27.500
25/1/2007				3	2.550	7.650	2	2.550	5.100
							10	2.750	27.500
31/1/2007	4	2.900	11.600				2	2.550	5.100
							10	2.750	27.500
							4	2.900	11.600

Saldo persediaan akhir	= 5.100 + 27.500 + 11.600
	= 44.200
Harga pokok penjualan	= 37.500 + 12.500 + 9.200 + 13.800 + 18.900 + 7.650
	= 99.550
Laba/ Rugi Kotor Perusahaan	
Penjualan	= 105.550 (39.000 + 21.600 + 36.400 + 8.550)
HPP	= <u>(99.550)</u>
Laba Kotor	= 6.000

Pada hakikatnya metode FIFO mencatat persediaan barang masuk pertama yang akan keluar pertama, sehingga untuk persediaan akhir dinilai dengan perolehan yang terakhir dibeli.

4. Penyajian Dan Pengungkapan Persediaan Dalam Laporan Keuangan

a. Penyajian persediaan dalam laporan keuangan

Pada laporan posisi keuangan persediaan sebagai harta lancar. Pada Laporan laba rugi, metode penilaian persediaan berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan awal, persediaan akhir harga pokok penjualan dan penentuan laba kotor.

Menurut Soemarso (2009:384), “Dalam laporan keuangan persediaan barang disajikan baik dalam laporan keuangan maupun dalam perhitungan laba rugi”. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam laporan keuangan mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan”.

Hubungan antara persediaan barang dagang di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, bahkan ada saling berhubungan antara persediaan barang dagang pada tahun

berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanya saling berhubungan ini, terlihat betapa pentingnya posisi ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan, tidak saja terhadap tahun berjalan, tetapi juga terhadap tahun sebelumnya.

Menurut Hermawan (2010:45), menjelaskan bahwa “Persediaan barang dagangan disajikan dilaporan keuangan bagian aset lancar yang biasanya akan berada dibawah piutang usaha. Sedangkan harga pokok penjualan akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang atas penjualan”.

Tabel 2.1 Penyajian Persediaan pada Laporan Keuangan

Aset	
Aset Lancar :	
Kas	Rp. xxx
Piutang Usaha	Rp. xxx
Dikurangi:	
Penyisihan piutang ragu – ragu	Rp. xxx
Piutang bersih	Rp. xxx
Persediaan barang dagangan	Rp. xxx
Perlengkapan	<u>Rp. xxx</u>
Total Aset lancar	Rp. xxx

(Sumber : Donald E. Keiso, Jerry J. Weygandt Terry D. Warfield 2011 :69)

b. Pengungkapan Persediaan Dalam Laporan Keuangan

Pengungkapan menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memberikan informasi yang cukup bagi pihak-pihak diluar perusahaan. Sehingga pihak-pihak tersebut dapat mengambil keputusan yang informatif. Dengan kata lain perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan. Dalam kaitannya dengan persediaan, ini berarti perusahaan harus mengungkapkan metode-metode yang digunakan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:18.32) menyatakan bahwa :
Laporan keuangan harus mengungkapkan

- 1) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan
- 2) Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas
- 3) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
- 4) Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan
- 5) Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 32
- 6) Jumlah dari setiap pemulihan nilai yang diakui sebagai penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 32
- 7) Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 32, dan
- 8) Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

5. Pengertian Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Awal dari proses manajemen adalah perencanaan yang merupakan penetapan tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan itu. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan yang sangat penting bahkan sangat

menentukan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengendalian, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Perencanaan kembali kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Perencanaan adalah suatu cara untuk membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif untuk memperkecil kesenjangan yang ada dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ismail (2010:63), “Perencanaan (*planning*) merupakan suatu proses yang dilakukan diawal untuk menetapkan berbagai hasil akhir (*end results*) yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dimasa yang akan datang”. Menurut Soemarso (2009:115), “Perencanaan merupakan dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan langkah-langkah serta cakupan pencapaiannya”.

Dengan demikian perencanaan paling tidak memiliki tiga aspek utama, yaitu:

- 1) Menyangkut masa yang akan datang
- 2) Harus menyangkut tindakan
- 3) Memiliki serangkaian tindakan pada masa yang akan datang yang diambil oleh perencana.

Adanya perencanaan yang efektif maka perusahaan mempunyai tujuan utama dalam perencanaan yaitu untuk memberikan proses umpan maju agar dapat memberikan petunjuk kepada setiap manajer dalam pengambilan keputusan operasional sehari-hari. Dengan demikian tujuan utama perencanaan memberikan

wujud tanggung jawab untuk melakukan pemilihan, karena setiap pemilihan yang dilakukan mengandung konsekuensi. Untuk itu perencanaan sangat penting dan perlu untuk setiap usaha dalam mencapai tujuan. Alasan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa kondisi masa depan tidaklah pasti.

Tujuan perusahaan melakukan perencanaan yaitu:

1. Perencanaan adalah cara untuk mengantisipasi dan merekam perubahan
2. Perencanaan mengarahkan kepada administrator maupun non administrator
3. Perencanaan bisa menghindari atau paling tidak memperkecil pemborosan dan tumpang tindih pelaksanaan kegiatan
4. Perencanaan menetapkan standar yang akan dipakai untuk mempermudah pengawasan.

b. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan, dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang dibuat.

Menurut Ernie (2011:37), fungsi perencanaan ada empat, yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
- 3) Menentukan sumber-sumber daya yang akan diperlukan
- 4) Menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

Manfaat perencanaan menurut Ernie (2011:28), yaitu:

1. Hasil perencanaan menjadi pedoman dan acuan dasar dalam melaksanakan kegiatan
2. Perencanaan bisa memudahkan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakuakn, apakah telah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak

3. Perencanaan bisa meminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi
4. Kegiatan setiap unit untuk manajemen lebih terorganisir
5. Pelaksanaan tugas menjadi lebih tepat, efektif, dan efisien
6. Penyimpangan yang berpotensi muncul bisa diantisipasi sedini mungkin
7. Ancaman dan hambatan yang mungkin akan terjadi bisa diprediksi dan diatasi seawal mungkin
8. Mengantisipasi adanya perubahan kondisi baik internal maupun eksternal yang bisa berpengaruh pada kegiatan perusahaan
9. Sebagai alat koordinasi antar bidang dan antar divisi dalam perusahaan
10. Memudahkan pengawasan.

6. Pengertian Pengendalian

a. Pengertian Pengendalian

Pengendalian atau pengawasan mempunyai pengertian yaitu membandingkan apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana. Tujuan utama dari pengendalian bukan untuk mencela pekerjaan yang salah dan bukan semata-mata mencari kesalahan, akan tetapi pengendalian bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana, ketentuan, peraturan pemerintah dan instruksi serta kebijaksanaan yang ditetapkan. Dengan demikian semua hambatan dan tantangan-tantangan dapat diketahui dan direncanakan untuk mengatasinya dalam pengawasan.

Pengendalian adalah proses evaluasi atas pekerjaan yang sedang dilaksanakan atau hasil dari pekerjaan yang telah dicapai. Kegiatan pengendalian dapat dilakukan dalam dua hal yaitu pemantauan dan perbaikan.

Menurut Mulyadi (2013:164), menyatakan bahwa “Pengendalian adalah pengawasan dan evaluasi pekerjaan. Dalam mengevaluasi pekerjaan, diperlukan pengukuran kinerja sebagai perbandingan dengan standar dan ekspektasi yang telah ditentukan. Sehingga dapat menilai apakah rencana-rencana yang dibuat dalam perencanaan telah tercapai”. Menurut Solihin (2010:4), menyatakan bahwa

“Pengendalian merupakan proses untuk memastikan adanya kinerja yang efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan”.

Menurut Carl (2018:364), menyatakan bahwa dua tujuan atas pengendalian persediaan yaitu melindungi persediaan dari kerusakan atau pencurian dan melaporkan persediaan dalam laporan keuangan. Beberapa contoh tingkat pengamanan meliputi hal-hal dibawah ini:

- 1) Persediaan harus disimpan dalam suatu area dengan akses terbatas hanya pada karyawan yang berwenang
- 2) Barang berharga disimpan dalam lemari terkunci
- 3) Menggunakan alat: cermin dua arah, kamera, dan penjaga keamanan.

Pengendalian yang telah ditetapkan dan dilaksanakan terhadap aspek-aspek kegiatan perusahaan tersebut kemudian dievaluasi, lalu melaksanakan tindakan mengoreksi terhadap temuan-temuan pengendalian dengan rencana-rencana yang telah diterapkan perusahaan. Pengendalian mempunyai hubungan yang erat dengan perencanaan. Pengendalian tanpa perencanaan terlebih dahulu tidak ada artinya. Demikian pula perencanaan tidak akan menghasilkan sesuatu sebagaimana yang direncanakan semula, jika tidak diawasi pelaksanaannya. Perencanaan ditujukan untuk menetapkan program-program yang sesuai, terpadu dan jelas sarannya. Sedangkan pengendalian dimaksudkan untuk mengatur supaya semua kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana. Pengendalian bertindak sebagai kriteria penilai pelaksanaan kerja yang ditetapkan dalam rencana. Dengan adanya pengendalian diharapkan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan efisien.

Perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen, karena pada sebagian besar perusahaan, investasi yang ditanamkan

dalam persediaan sangat besar. Penyebab kegagalan pengelolaan persediaan dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan akhirnya merugikan perusahaan.

Hubungan antara perencanaan dan pengendalian dapat dilihat dari beberapa poin dibawah ini:

1. Perencanaan mengidentifikasi tindakan sementara pengendalian memastikan bahwa tindakan ini dilakukan
2. Sistem kontrol atau sistem pengendalian yang buruk akan menggagalkan perencanaan sementara sistem kontrol atau sistem pengendalian yang efektif akan memperkuat perencanaan
3. Pengendalian menyediakan informasi untuk perencanaan lebih lanjut dan membantu merevisi atau meninjau rencana yang telah dibuat

b. Objek Dan Proses Pengendalian

Proses pengendalian bertujuan untuk memantau dan membimbing pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan perencanaan. Proses pengendalian terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Penetapan standar

Menetapkan kriteria pengukuran yang akan digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil standar seperti standar fisik, standar moneter, standar waktu, dan lain-lain

2. Pengukuran kinerja

Mengecek apakah kinerja yang dilakukan sudah sesuai dengan standar yang ada

3. Pengambilan tindakan korektif

Alternatif tindakan yang diambil jika hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan standar yang ada.

Menurut Ismail (2009:198), objek dan proses pengendalian meliputi :

1) Objek pengendalian

a. Pengendalian Output (*Output Control*)

Pengembangan sistem ini dimulai dengan memilih tujuan atau standar kinerja yang mereka perkirakan akan dapat mengukur efisiensi, kualitas, inovasi dan tanggap tidaknya perusahaan terhadap kebutuhan konsumen. Selanjutnya perusahaan akan mengukur kinerja yang dicapai dan membandingkannya dengan berbagai standar untuk mengetahui apakah tujuan atau standar yang telah ditetapkan dapat tercapai baik pada tingkat korporat, divisional, fungsional, maupun pada tingkat individu-individu yang ada di perusahaan.

b. Pengendalian Perilaku (*Behavioral Control*)

Untuk mencapai tujuan, tidak cukup hanya membuat struktur organisasi dan membagi pekerjaan kepada para bawahan sesuai dengan uraian jabatan dan persyaratan jabatan yang dimiliki. Dalam hal ini agar tujuan dapat tercapai maka manajer harus mengendalikan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya dengan melakukan pengawasan secara langsung.

c. Pengendalian Budaya Perusahaan (*Organizational Culture Control*)

Budaya perusahaan merupakan nilai, kepercayaan, norma, dan ekspektasi yang dimiliki bersama oleh anggota organisasi yang akan mempengaruhi bagaimana anggota organisasi berhubungan satu dengan lainnya serta mendorong anggota-anggota organisasi yang terlibat untuk mencapai tujuan bersama. Agar perusahaan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terjadi, maka budaya perusahaan yang diperlukan adalah budaya perusahaan yang adaptif yang memungkinkan perusahaan mengembangkan nilai-nilai baru sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan.

2) Proses Pengendalian

a. Penetapan tujuan (*Goal Setting*)

Proses pengendalian diawali dengan adanya penetapan terlebih dahulu berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, strategi untuk mencapai tujuan tersebut, sampai kepada penentuan anggaran (*budget*) yang menunjukkan rencana alokasi masing-masing sumber daya organisasi perusahaan dalam menunjang pencapaian tujuan. Baik tujuan, strategi, maupun anggaran semuanya dapat dijadikan standar untuk menjadi pembanding terhadap pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dilakukan

b. Pengukuran (*Measuring*)

Penetapan satuan numerik terhadap suatu objek yang diukur. Aktivitas pengukuran menyangkut dua hal : pertama, pengukuran berkaitan dengan apa yang diukur (objek pengukuran). Kedua, pengukuran berkaitan dengan bagaimana dilakukan (metode pengukuran)

c. Membandingkan (*Comparing*)

Proses membandingkan kinerja aktual (*actual performance*) dengan standar kinerja dan berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perbandingan

antara kinerja aktual yang akurat, apakah kinerja aktual yang dilakukan dapat memenuhi standar atau tidak.

d. Tindakan Managerial (*Managerial Action*)

Langkah terakhir dari proses pengendalian adalah melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dicapai organisasi secara keseluruhan maupun pencapaian kinerja individu. Pada tahap ini manajer akan melakukan tindakan koreksi dengan memperbaiki cara ilustrasi sumber daya organisasi apabila kinerja aktual menyimpang jauh dibanding standar.

3. Kriteria Pengendalian Efektif

Suatu pengendalian yang efektif ditandai oleh hal-hal berikut, misalnya : tepat waktu dan peka terhadap penyimpangan, bentuk tindakan yang diadakan tepat dan benar, menetengahkan dan mengkomunikasikan masalah dan penemuan, serta kegiatan pengendalian tidak lebih dari yang diperlukan.

Menurut Ismail (2009:202), kriteria pengendalian efektif diantaranya, yaitu :

- a. Sistem pengendalian harus berhubungan dengan strategi perusahaan
- b. Memaksimumkan seluruh langkah di dalam proses pengendalian
- c. Mengandung ukuran yang objektif dan subjektif
- d. Memiliki kerangka waktu *feedback* yang jelas
- e. Dapat diterima oleh para pekerja.

Tujuan pengendalian sendiri bukan hanya untuk mencari kesalahan, tetapi juga berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan.

Menurut Ismail (2009:200), tujuan pengendalian diantaranya, yaitu:

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana
- b. Melakukan tindak perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Daftar Penelitian Sebelumnya

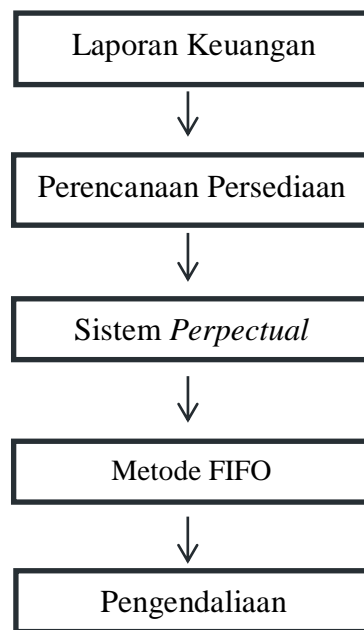
No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil yang Diperoleh
1.	Ayuna Soraya (2013) Universitas Pembangunan Panca Budi	Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Heksadaya Unggul Sejahtera	Variabel Independen : Sistem Akuntansi Persediaan (X) Variabel Dependen : Barang Dagang (Y)	Menggunakan metode deskriptif dan data yang diperoleh tahun 2013. Hasilnya sistem akuntansi persediaan barang pada PT. HeksAdaya Unggul Sejahtera.
2.	Tengku Nurmailiza (2009) Universitas Muhammadiyah Surakarta	Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya	Variabel Independen : Analisis Pengendalian Intern (X) Variabel Dependen : Barang Dagang (Y)	PT. Sabda cipta jaya belum memiliki fungsi internal auditor, dan penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan barang dagangan sudah cukup memadai.
3.	Rimi Indrawati (2011) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau	Evaluasi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT A	Variabel Independen : Anggaran Biaya Produksi (X) Variabel Dependen : Perencanaan Dan Pengendalian(Y)	Proses perencanaan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap anggmaran biaya produksi dan sudah terstruktur dengan baik dimana penyusunan anggaran dimulai dari perencanaan dan penetapan anggaran biaya produksi yang telah di sahkan oleh perusahaan.
4.	Maulida Octaviani (2009) Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan	Tinjauan Atas Metode Pencatatan dan Penilaian PersediaanBarang pada Direktorat PT. Ditantara Indonesia	Variabel Independen : Metode Pencatatan (X) Variabel Dependen : Penilaian Persediaan Dagang (Y)	Metode Pencatatan dan penilaian sudah menggunakan sistem pencatatan perfektual dimana sudah sesuaidengan PSAK sistem pencatatan persediaan perusahaan.

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil yang Diperoleh
5.	Nikmatus Salamah (2014) Universitas Sumatera Utara	Metode Penilaian Persediaan pada Penjualan Barang Konsinyasi di PT. Departement Store Plaza Medan Fair.	Variabel Independen : Metode Penilaian Persediaan (X) Variabel Dependen : Penjualan Barang (Y)	Metode Penilaian Persediaan pada Penjualan Barang Konsinyasi di PT. Departement Store Plaza Medan Fair menggunakan sistem pencatatan perpektual dimana sudah sesuai dengan PSAK sistem pencatatan persediaan perusahaan.

Sumber :Diolah Peneliti (2019)

C. Kerangka Konseptual

Penerapan perencanaan pengendalian persediaan didasarkan atas harga perolehan. Setiap perusahaan bebas untuk memilih salah satu metode penilaian persediaan yang dianggap cocok dan perlu diketahui juga pengaruh dari masing-masing metode yang digunakan. Adapun karakteristik pencatatan persediaan terdiri dari sistem fisik yakni mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan sedangkan dari sistem perpetual adalah pembelian barang dagang untuk dijual atau pembelian bahan baku untuk diproduksi didebet ke persediaan dan bukan ke pembelian. Sedangkan metode penilaian tersediri dari metode FIFO dan rata-rata. Biaya transportasi masuk, retur pembelian dan pengurangan harga, serta diskon pembelian dicatat dalam persediaan bukan akun terpisah. Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan. Dalam pencatatan persediaan memerlukan perencanaan dan pengendalian yang didukung oleh buku besar pembantu yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kuantitas dan biaya dari setiap jenis persediaan yang digudang.



Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2019

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan gambar diatas, maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Dari laporan keuangan yang sudah ada, untuk periode berikutnya kita membuat perencanaan jumlah unit produksi (persediaan) kemudian akan dilakukan dengan jumlah unit produksi (persediaan) yang ada dicatat dengan sistem *perpectual* dengan metode FIFO.

Dengan adanya metode pencatatan ini agar menjadi nyata dan tidak terjadi penyelewengan, yang dikendalikan dengan prosedur perusahaan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2010:53), “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Tasya Gasindo yang beralamat di Jl. Karya No. 218 Kel. Karang Berombak, Kec. Medan Barat, Medan, Sumatera Utara, Telp 061-6622724

2. Waktu Penelitian

Adapun rincian kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2019 sampai selesai. Rincian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut dibawah ini:

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019																											
		Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul			■	■																								
2	Pembuatan Proposal			■	■	■	■																						
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal																			■	■								
5	Pengumpulan Data																					■	■						
6	Pengolahan Data																							■	■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																											■	■

Sumber : Penulis (2019)

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data primer, Menurut Sugiono (2012:402), “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”, data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari karyawan PT. Tasya Gasindo Medan melalui wawancara langsung terhadap bagian yang terkait.
- b) Data sekunder, Menurut Sugiono (2012:402), “sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”, misalnya lewat dokumen atau orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari data yang sudah diolah berupa profil perusahaan, struktur organisasi, teori-teori, dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan catatan atau laporan historis yang telah disusun oleh manajemen PT. Tasya Gasindo Medan.

D. Definisi Operasional Variabel

Akuntansi Persediaan adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi pada PT. Tasya Gasindo Medan kepada para pengguna yang berkepentingan. Persediaan barang dagang pada akuntansi adalah barang dagangan yang tersedia untuk dijual sekarang atau pun dimasa yang akan datang pada PT. Tasya Gasindo Medan.

Perencanaan Persediaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian Persediaan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar suatu rencana yang telah direncanakan dapat mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Penerapan Akuntansi (X)	Penerapan Akuntansi adalah Suatu perbuatan Seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. (Thomas 2010)	-Sistem Pencatatan Laporan Keuangan
2	Perencanaan Pengendalian Persediaan (Y)	Perencanaan pengendalian persediaan adalah suatu rencana dan langkah realistis dalam menjalankan kegiatan operasi bisnis dalam penjualan barang dagang, atau barang yang akan digunakan atau di konsumsi dalam membuat barang yang akan dijual (Carl 2018)	-Prosedur Pengendalian -Memantau -Metode pencatatan persediaan -Merumuskan Strategi Untuk Mencapai Target Bisnis -Menetapkan Tujuan Dalam Pencapaian Target

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode wawancara atau *interview*

Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan mengenai tujuan peneliti dengan cara tanya-jawab kepada staf PT. Tasya Gasindo Medan, dan Ibu Susilawati sebagai Direktur di PT. Tasya Gasindo Medan, dengan terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mempermudah pengumpulan data yang diperlukan peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Teknik ini gunanya untuk mempelajari perilaku manusia dalam proses kerja. Peneliti membaca dan mempelajari berbagai tulisan

dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dan mendukung kebenaran dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pada PT. Tasya Gasindo Medan.

3. Studi Dokumentasi (Kepustakaan)

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang melalui kepustakaan untuk mendukung data sekunder sebagai landasan teoritis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif pendekatan teori yang berkaitan dengan akuntansi persediaan, perencanaan persediaan, dan pengendalian persediaan. Peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Berikut ini tahapan dari penilaian data yang dilakukan:

1. peneliti melakukan pengidentifikasian data tentang penerapan akuntansi untuk perencanaan pengendalian persediaan pada PT. Tasya Gasindo Medan. Misalnya : dalam pengertian akuntansi, pengertian dan jenis persediaan, sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan, penyajian dan pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan, pengertian perencanaan, dan pengertian pengendalian.
2. Peneliti mencari tau tentang bagaimana cara mengatasi ada perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang perusahaan.
3. Peneliti mempelajari bagaimana mengendalikan keterlambatan pelaporan dan penumpukan tabung bocor yang tidak langsung ditukar ke SPBE pertamina yang menjadi salah satu penyebab ketidakcocokan antara catatan *accounting* dengan stok yang ada digudang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Tasya Gasindo Medan

PT. Tasya Gasindo Medan merupakan salah satu bentuk perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi Gas LPG 3 kg bersubsidi. Perusahaan ini sebelumnya bernama UD. Pulau Bali yang bergerak dibidang distribusi minyak tanah. Kemudian akhir tahun 2009 pemerintah melakukan konversi minyak tanah ke gas LPG. Pada tanggal 26 Agustus 2010 UD. Pulau Bali resmi beralih menjadi PT. Tasya Gasindo dengan akte No. 26 yang dibuat dihadapan Muhammad Indra S.H, Notaris di Medan. Pendiri perusahaan ini adalah Bapak Todung Mulia Siregar dan Ibu Susilawati dimana keduanya merangkap sebagai pemimpin perusahaan yang beralamat dijalan Karya No. 218 Kel. Karang Berombak, Kec. Medan Barat, Medan, Sumatera Utara, Telp 061-6622724 yang pada saat ini melakukan kegiatannya sebagai distributor. Jumlah karyawan diperusahaan ini berjumlah 25 orang, yang terdiri dari :

- a. Bagian Gudang 7 orang
- b. Bagian Kernet 7 orang
- c. Bagian Supir 7 orang, dan
- d. Bagian Administrasi 4 orang.

Kendaraan diperusahaan ini berupa truk untuk pengambilan gas LPG 3 Kg ke Pertamina dan L 300 untuk mengantar gas LPG 3Kg kepangkalan. Modal awal perusahaan adalah sebesar Rp. 2.000.000.000,- yang terbagi atas 2.000 lembar

saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,- per lembar saham. Dari modal tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 500 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 500.000.000,-. Selain dari modal yang telah disetor dan ditempatkan, ada juga modal yang berbentuk bangunan dan tanah yang diperoleh sebelum akte pendirian perusahaan dibuat yaitu senilai Rp. 1.550.000.000,-. Jadi modal yang disetor, termasuk tanah dan bangunan adalah sebesar Rp. 2.050.000.000,-. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 2010 ini telah bekerjasama dalam pendistribusian barang bersubsidi yaitu Gas LPG 3 Kg dengan Pertamina UPMS-1 Medan. PT. Tasya Gasindo Medan adalah agen resmi Gas LPG 3 khusus wilayah kota Madya Medan.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, bahwa maksud dan tujuan berdirinya perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Menjalankan usaha perdagangan penyalur bahan bakar minyak, solar dan gas untuk keperluan rumah tangga, perkantoran, industri dan kapal laut
- b. Menjalankan usaha perdagangan penyalur bahan bakar untuk Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)
- c. Menjalankan usaha perdagangan pengadaan isi ulang air minum, SPA Helm dan kegiatan usaha terkait
- d. Menjalankan usaha perdagangan yang berhubungan dengan usaha *real estate* dan *property* yang meliputi penjualan dan pembelian bahan bangunan-bangunan rumah, gedung perkantoran, unit-unit ruangan apartemen, ruangan kondominium, ruangan kantor dan ruangan pertokoan

- e. Menjalankan usaha dalam bidang *leveransir distributor, supplier, grossier, komisioner, catering* dan keagenan baik dari perusahaan-perusahaan dalam dan luar negeri
- f. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pekerjaan teknikal, mekanikal, elektrikal, perdagangan perelatan transmisi telekomunikasi, perpipaan, percetakan, perkayuan dan kegiatan usaha terkait
- g. Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan pemborongan umum (*general engineering contractor*), meliputi bangunan-bangunan, jalan-jalan, jembatan-jembatan, pemasangan instalasi listrik, telekomunikasi, air
- h. Menjalankan usaha dalam bidang perindustrian alat-alat teknik, bangunan, termasuk industri pabrikasi logam/konstruksi baja, industri beton serta memperdagangkan hasil-hasilnya
- i. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan serta memperdagangkan hasil-hasilnya
- j. Menjalankan usaha dalam bidang jasa pada umumnya yang meliputi jasa dibidang layanan penyelenggaraan *event organizer*, jasa layanan teknologi informasi, jasa telekomunikasi umum dan jasa-jasa lainnya, kecuali jasa dibidang hukum dan perpajakan
- k. Menjalankan usaha lainnya yang dapat membawa keuntungan bagi perseroan.

Izin-izin yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

NPWP	:31.230.888.5-111.000
SIUP	:0255/0255/0120/1.01/0604/01/2011, tertanggal 14 Januari 2011 yang dikeluarkan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Medan

TDP	:02.12.1.51.19163/0196/0168/0172/01/2011, tertanggal 28 Januari yang dikeluarkan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Medan
Izin Gangguan	:503/4985/BI/WAS/X/2010, tertanggal 05 Oktober yang dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan
Akte Perjanjian Peralihan	:1350/L/MI/IX/2010, tertanggal 02 September 2010 yang dibuat Notaris Muhammad Indra, SH diMedan (Peralihan dari UD. Pulau Bali kepada PT. Tasya Gasindo)

2. Visi dan Misi PT. Tasya Gasindo Medan

Adapun visi dan misi PT. Tasya Gasindo Medan adalah sebagai berikut :

a. Visi

Visi PT. Tasya Gasindo Medan yaitu menjadi agen resmi yang dapat dipercaya oleh Pertamina untuk pendistribusian LPG 3 Kg khususnya di wilayah kota Madya Medan Sumatera Utara.

b. Misi

Misi PT. Tasya Gasindo Medan yaitu menyelenggarakan pendistribusian dengan baik dan benar kepada pangkalan LPG 3 Kg yang sudah terdaftar resmi di Pertamina UPMS-1 Medan dan mendistribusikan barang bersubsidi ini dengan baik dan benar.

3. Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah rupiah dengan angka pembulatan.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan konsep biaya perolehan (*Historical Cost*) yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi saldo kas ditangan dan bank adalah saldo kas yang berada di rekening bank baik berupa deposito serta rekening bank jangka panjang dan pendek

c. Persediaan

Persediaan dicatat berdasarkan harga perolehan, dengan penilaian persediaan ditetapkan dan dicatat secara perpetual dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*)

d. Piutang dan Hutang

Piutang dicatat berdasarkan pada saat timbulnya hak, sedangkan hutang dicatat pada saat timbulnya kewajiban (*incurred*). Perusahaan menyajikan piutang dan hutang dalam jumlah netto

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Dalam menghitung penyusutan aset tetap, perusahaan

menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) untuk aset tetap bangunan dan untuk aset tetap bukan bangunan, yang dihitung berdasarkan pengelompokan aset tetap tersebut. Taksiran masa mamfaat ekonomis aset tetapnya yaitu :

Tabel 4.1
Taksiran Masa Mamfaat Ekonomis Aset Tetap

	Masa Mamfaat	Tarif
	<u>Ekonomis (Tahun)</u>	<u>Penyusutan</u>
Bangunan	20	5%
Kendaraan	8	12,5%
Peralatan	8	12,5%
Inventaris	4	25%

Sumber : PT. Tasya Gasindo Medan

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya pemugaran dan penambahan aset tetap yang masa mamfaatnya ditaksir lebih dari satu tahun dan nilai persediaannya material (dikapitalisasi). Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan. Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan

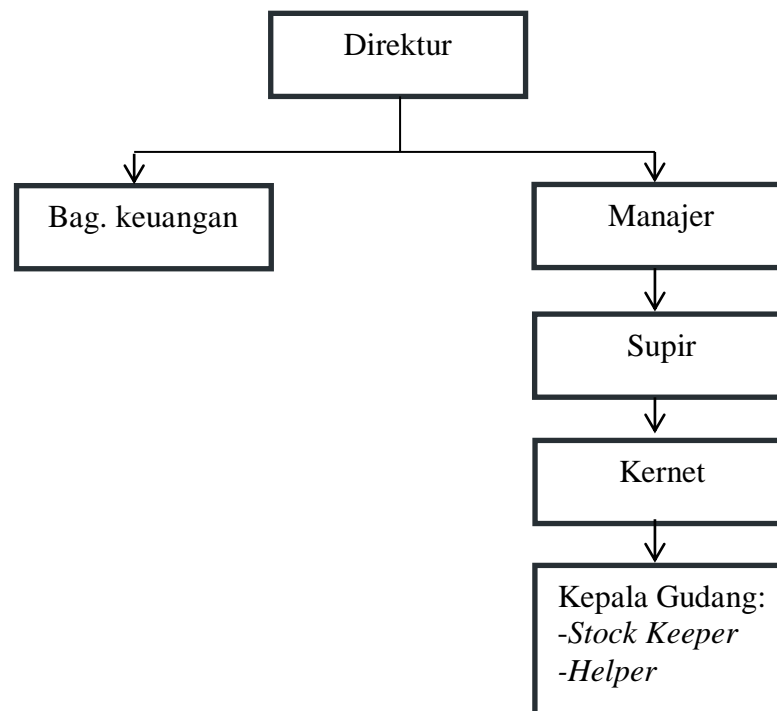
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan diakui pada saat terjadinya penjualan (*accrual basis*) sedangkan beban diakui pada saat timbulnya biaya yang bersangkutan atau saat terjadinya transaksi (*accrual basis*).

4. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembagian, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan kemauan masing-masing anggota. Struktur organisasi adalah suatu kerangka atau alur yang mengidentifikasi hubungan antara jabatan-jabatan itu sendiri maupun antara bidang kerja yang satu dengan yang lain, sehingga kedudukan wewenang dan tanggung jawab masing-masing pihak lebih jelas.

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : PT. Tasya Gasindo Medan

Uraian pembagian tugas dari setiap unit atau fungsi dalam struktur organisasi dapat diuraikan sebagai berikut :

a. **Direktur**

1. Memimpin dan melaksanakan misi tim

2. Bertanggung jawab dalam memimpin dan membina perusahaan secara efektif dan efisien
3. Bertanggung jawab untuk aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan Pertamina dan instansi pemerintah
4. Mengawasi pendistribusian LPG 3 Kg pada pangkalan.

b. Manajer

1. Mengawasi pendistribusian LPG 3 Kg ke pangkalan
2. Mengawasi penyaluran agar tepat sasaran (pendistribusian) sesuai yang ditentukan pemerintah
3. Membuat segala sesuatunya tercapai dengan baik dan akurat.

c. Bagian Keuangan

1. Membuat laporan keuangan perusahaan.
2. Mengolah dana yang dibutuhkan bagian produksi.
3. Mengolah kas kecil
4. Mengecek laporan dan *invoice* dari kasir setiap ada transaksi.

d. Supir

Supir bertanggung jawab mengantarkan barang pesanan ke pangkalan.

e. Kernet

Kernet bertugas membantu supir dalam pengantaran barang.

f. *Stock Keeper*

Stock keeper bertugas mengawasi keluar masuknya barang LPG 3 Kg yang keluar dari gudang agen.

g. *Helper*

1. Membongkar barang LPG 3 Kg yang berisi yang masuk ke gudang agen dari SPBE dan membongkar dari mobil truk LPG 3 Kg yang masuk dari SPBE
2. Memuat LPG 3 Kg yang berisi ke mobil truk mitshubishi Canter untuk didistribusikan ke pangkalan.

5. Sistem Pencatatan Persediaan pada PT. Tasya Gasindo Medan

PT. Tasya Gasindo Medan menggunakan sistem perpetual. Dengan menggunakan sistem ini maka perusahaan akan senantiasa mengetahui saldo persediaan yang ada pada saat tertentu dengan cara melihat buku persediaan dan juga memberikan kemudahan dalam melakukan pengawasan persediaan barang yang ada dalam gudang. Setiap barang yang didistribusikan oleh PT. Tasya Gasindo Medan terlebih dahulu harus dicatat dalam buku besar persediaan. Pencatatan persediaan ini sangat penting karena menyangkut seluruh aktifitas perusahaan juga berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan. Apabila pencatatan persediaan dilakukan dengan tepat, maka laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan benar.

Dengan penerapan sistem perpetual, pencatatan dilakukan secara terus menerus tiap terjadi transaksi persediaan. Persediaan yang ada disesuaikan dengan jumlah pemesanan dari konsumen. Jika persediaan belum mencukupi dengan jumlah permintaan maka perusahaan akan memesan kembali gas tersebut ke pusat pengisian gas. Jadi, dengan melihat sistem pencatatan yang diterapkan oleh PT. Tasya Gasindo Medan, dapat diketahui bahwa perusahaan telah melaksanakan sistem pengawasan yang memadai terhadap persediaan barang yang dimiliki.

PT. Tasya Gasindo medan menggunakan pencatatan perpetual untuk diterapkan di perusahaannya karena ada beberapa manfaat yang diperoleh diantaranya :

- a. Jumlah persediaan barang dapat diketahui setiap saat, karena pencatatan dilakukan secara terus menerus sehingga pengawasan terhadap fisik barang dapat terus terpantau
- b. Pengawasan terhadap setiap pos persediaan barang yang dapat lebih mudah karena perkiraan persediaan ini dicatat pada setiap jenis barang.

6. Metode Penilaian Persediaan pada PT. Tasya Gasindo Medan

Metode penilaian yang digunakan oleh PT. Tasya Gasindo Medan untuk aktivitas yang menyangkut kegiatan operasi perusahaan adalah dengan nilai persediaan berdasarkan metode FIFO (*first In First Out*), mengasumsikan nilai persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli dengan nilai yang paling baru dari sisi relevansi nilai persediaan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai persediaan yang disajikan merupakan nilai yang didasarkan pada harga yang paling kini. Selain itu perusahaan juga memiliki kartu persediaan untuk memudahkan bagian gudang dalam mengetahui jumlah persediaan dan melaporkannya kepada bagian pengadaan, hal ini untuk memudahkan jika terjadi kekurangan persediaan. Berikut ini salah satu contoh kartu persediaan, yaitu :

Tabel 4.2
PT. Tasya Gasindo Medan
Kartu Persediaan Barang
Per 31 Desember 2017

NAMA BARANG : GAS LPG 3 KG
METODE PENCATATAN : FIFO
HARGA JUAL : 11.585

Tahun 2017		Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
		Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Bulan										
	Jan	16.493	11.585	28.078				33.444	11.585	45.029
					29.910	11.585	41.495	16.493	11.585	28.078
								29.027	11.585	40.612
	Feb	14.795	11.585	26.380				14.795	11.585	26.380
					43.822	11.585	55.407	-		
	Mart	17.391	11.585	28.976				17.391	11.585	28.976
					17.391	11.585	28.976	-		
	April	15.697	11.585	27.282				15.697	11.585	27.282
					15.697	11.585	27.282	-		
	Mei	17.593	11.585	29.178				17.593	11.585	29.178
					17.593	11.585	29.178	-		
	Juni	14.596	11.585	26.181				14.596	11.585	26.181
					14.596	11.585	26.181	-		
	Juli	17.292	11.585	28.877				17.292	11.585	28.877
					17.292	11.585	28.877	-		
	Agust	18.896	11.585	30.481				18.896	11.585	30.481
					18.896	11.585	30.481	-		
	Sept	13.590	11.585	25.175				13.590	11.585	25.175
					13.590	11.585	25.175	-		
	Okt	15.298	11.585	26.883				15.298	11.585	26.883
					15.298	11.585	26.883	-		
	Nov	36.267	11.585	47.852				36.267	11.585	47.852
					18.890	11.585	30.475	34.213	11.585	45.798
								34.213	11.585	45.798
	Des	52.976	11.585	64.561				52.812	11.585	64.397
					18.598	11.585	30.183	68.591	11.585	80.176

Sumber : PT. Tasya Gasindo Medan

7. Penyajian Persediaan pada PT. Tasya Gasindo Medan

Berikut adalah contoh penyajian persediaan pada laporan keuangan PT. Tasya Gasindo Medan pada tahun 2017 :

Tabel 4.3
PT. Tasya Gasindo Medan
Jurnal Umum
Per 31 Desember 2017

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
2	Bank	Rp 2.306.922.344	
	Modal		Rp 2.306.922.344
4	Persediaan Barang Dagang	Rp 134.664.000	
	Kas		Rp 134.664.000
4	Beban Pokok Penjualan	Rp 11.946.000.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 11.946.000.000
5	Utang Dagang	Rp 22.670.622	
	Beban Pokok Penjualan		Rp 13.678.000
	Kas		Rp 8.992.622
6	Hutang Dagang	Rp 14.085.666.292	
	Beban Pokok Penjualan		Rp 13.965.400.000
	Kas		Rp 120.266.292
8	Pelengkapan	Rp 6.772.000	
	Kas		Rp 6.772.000
9	Peralatan	Rp 2.389.770.900	
	Utang Dagang		Rp 2.389.770.900
11	Kas	Rp 15.259.088.167	
	Pendapatan		Rp 15.259.088.167
13	Peralatan	Rp 7.580.150.000	
	Kas		Rp 7.580.150.000
14	Utang Dagang	Rp 3.256.400.000	
	Kas		Rp 3.256.400.000
16	Beban Lain-lain	Rp 12.008.000	
	Kas		Rp 12.008.000
18	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 384.545.285	
	Akumulasi Peralatan		Rp 384.545.285
19	Persediaan Barang Dagang	Rp 6.821.670.731	
	Kas		Rp 6.821.670.731
21	Beban Pokok Penjualan	Rp 13.965.400.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 13.965.400.000
23	Utang Biaya	Rp 8.031.400	
	Beban Jasa Service		Rp 8.031.400
24	Peralatan	Rp 7.300.155.728	
	Utang lain-lain		Rp 7.300.155.728
25	Kas	Rp 19.059.088.167	
	Pendapatan		Rp 19.059.088.167
26	Persediaan Barang Dagang	Rp 2.004.376.706	
	Kas		Rp 2.004.376.706
27	Beban Pokok Penjualan	Rp 9.624.425.448	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 9.624.425.448
29	Kas	Rp 15.459.088.167	
	Pendapatan		Rp 15.459.088.167
30	Beban Gaji	Rp 137.550.000	
	Kas		Rp 137.550.000
	TOTAL	Rp 131.626.893.957	Rp 131.626.893.957

Tabel 4.4
PT. Tasya Gasindo Medan
Buku Besar
Per 31 Desember 2017

Nama Akun : Persediaan Barang Dagang

Tanggal	Keterangan	Transaksi		Salda Akhir	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
31-Des-17	Saldo Awal			Rp 388.096.267	
	Pembelian PBD	Rp 10.104.003.000		Rp 10.492.099.267	
	Pembayaran Utang		Rp 903.050.460	Rp 9.589.048.807	
	Pembelian PBD	Rp 10.980.556.000		Rp 20.569.604.807	
	Beban pokok Penjualan		Rp 19.100.334.990	Rp 1.469.269.817	
	Pembelian PBD	Rp 8.949.787.924		Rp 10.419.057.741	
	Beban pokok Penjualan		Rp 9.624.425.448	Rp 794.632.293	

Nama Akun : Kas

Tanggal	Keterangan	Transaksi		Salda Akhir	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
31-Des-17	Saldo Awal			Rp 358.953.580	
	Pembelian PBD		Rp 134.664.000	Rp 224.289.580	
	Pembayaran Beban		Rp 8.992.622	Rp 215.296.958	
	Pembelian PBD		Rp 120.266.292	Rp 95.030.666	
	Pendapatan	Rp 19.000.000.000		Rp 34.347.346.833	
	Pembelian Perlengkapan		Rp 6.772.000	Rp 88.258.666	
	Pendapatan	Rp 15.259.088.167		Rp 15.347.346.833	
	Pembelian PBD		Rp 10.104.003.000	Rp 5.243.343.833	
	Pembelian Pralatan		Rp 2.389.770.900	Rp 2.853.572.933	
	Pembayaran Beban		Rp 12.008.000	Rp 2.841.564.933	
	Pembelian PBD		Rp 2.004.376.706	Rp 837.188.227	
	Pembayaran Gaji		Rp 137.550.000	Rp 699.638.227	
	Pembayaran Beban		Rp 8.435.378	Rp 691.202.849	

Nama Akun : Bank

Tanggal	Keterangan	Transaksi		Salda Akhir	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
31-Des-17	Saldo Awal	Rp 2.306.922.344		Rp 2.306.922.344	

Nama Akun : Hutang Dagang

Tanggal	Keterangan	Transaksi		Salda Akhir	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
31-Des-17	Saldo Awal				Rp 2.324.883.450
	Pembelian PBD		Rp 2.560.000.000		Rp 4.884.883.450
	Beban Pokok Penjualan		Rp 3.256.400.000		Rp 8.141.283.450
	Pembayaran Utang		Rp 2.434.000.000		Rp 10.575.283.450
	Pembelian Pralatan			Rp 2.133.000.000	Rp 8.442.283.450
	Utang Biaya		Rp 8.031.400		Rp 8.450.314.850
	Pembelian Pralatan			Rp 1.142.127.722	Rp 7.308.187.128

Nama Akun : Beban Pokok Penjualan

Tanggal	Keterangan	Transaksi		Salda Akhir	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
31-Des-17	Pembelian PBD	Rp 11.946.000.000		Rp 9.546.000.000	
	Beban Angkut PBD		Rp 13.678.000	Rp 9.532.322.000	
	Pembelian PBD	Rp 13.965.400.000		Rp 23.497.722.000	
	Pembelian PBD	Rp 6.821.670.731		Rp 30.319.392.731	

Nama Akun Pendapatan

Tanggal	Keterangan	Transaksi		Salda Akhir	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
31-Des-17	Jurnal Umum		19.059.088.167		19.059.088.167
	Jurnal umum		15.459.088.167		34.518.176.334

Nama Akun Beban Gaji

Tanggal	Keterangan	Transaksi		Salda Akhir	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
31-Des-17	Pembayaran Beban Gaji	137.550.000		137.550.000	

Nama Akun Modal

Tanggal	Keterangan	Transaksi		Salda Akhir	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
31-Des-17	Modal Nyonya Susilawati		2.050.000.000		2.050.000.000

Nama Akun Aktiva Tetap

Tanggal	Keterangan	Transaksi		Salda Akhir	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
31-Des-17	Asset Tetap	7.580.150.000		7.580.150.000	

Nama Akun Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap

Tanggal	Keterangan	Transaksi		Salda Akhir	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
31-Des-17	Akum. Peny. Akt Tetap		384.545.285		384.545.285

Tabel 4.5
PT. Tasya Gasindo Medan
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2017

No	Nama Akun	Debit	Kredit
1	Persediaan Barang Dagang	794.632.293	
2	Kas	691.202.849	
3	Bank	2.306.922.344	
4	Hutang lain-lain		7.300.155.728
5	Hutang Biaya		8.031.400
6	Beban Pokok Penjualan	30.319.392.731	
7	Pendapatan		34.518.176.334
8	Modal		2.050.000.000
9	Beban Gaji	137.550.000	
10	Beban Lain-lain	2.431.050.530	
11	Aktiva Tetap	7.580.150.000	
12	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap		384.545.285
	Total	44.260.900.747	44.260.908.747

Tabel 4.6
PT. Tasya Gasindo Medan
Laporan Posisi Persediaan
31 Desember 2017

Aset	
Aset Lancar :	
Persediaan :	Rp.794.632.293

Sumber : PT. Tasya Gasindo Medan

Tabel 4.7
PT. Tasya Gasindo Medan
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2017

Pendapatan	Rp.34.518.176.334
Beban Pokok Penjualan	<u>(Rp.30.319.392.731)</u>
	<u>Rp. 4.198.783.603</u>
Beban Usaha	
Beban Usaha dan Administrasi	<u>(Rp. 755.305.928)</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>(Rp. 755.305.928)</u>
<hr/>	
Laba (Rugi) Kotor Usaha	Rp. 3.443.477.675
Pendapatan (Beban) lain-lain	
Pendapatan Lainnya	-
Biaya Lainnya	-
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	-
Laba Sebelum Pajak	Rp. 3.443.447.675
Taksiran Pajak Penghasilan	-
Laba (Rugi) Bersih	Rp. 3.443.447.675

Sumber : PT. Tasya Gasindo Medan

Tabel 4.8
PT. Tasya Gasindo Medan
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 2017

Modal Ibu Susilawati	Rp.2.050.000.000
Penambahan modal	<u>Rp. 236.697.398</u>
Penambahan modal	<u>Rp. 1.161.999.229</u>
Laba (Rugi) Bersih Tahun 2017	<u>Rp.3.443.377.675</u>
Saldo Ahir 31 Desember 2017	Rp.6.892.174.302

Sumber : PT. Tasya Gasindo Medan

Tabel 4.9
PT. Tasya Gasindo Medan
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2017

Aset		liabilitas dan ekuitas	
Aset Lancar		Liabilitas	
Kas	Rp.691.202.849	Utang Biaya	Rp.8.031.400
Bank	Rp.2.306.922.344	utang Lain-Lain	Rp.7.300.155.728
Piutang Usaha	-		
Persediaan	Rp.794.632.293		
Jumlah Asset Lancar	Rp.3.792.757.486	Jumlah Utang Lancar	Rp.7.308.187.128
Asset Tetap		Ekuitas	
Nilai Prolehan Asset Tetap	Rp.7.580.150.000	Modal Saham	Rp.2.050.000.000
Akumulasi Penyusutan	(Rp.384.545.285)	Saldo Laba Ditahan	Rp.236.697.398
Nilai Buku	Rp.7.195.604.715	Laba Tahun Berjalan	Rp.3.443.477.675
		Jumlah	Rp.3.680.175.073
Jumlah Asset	Rp.10.988.362.201	Jumlah Liabilitas & Ekuitas	Rp.10.988.362.201

Sumber : PT. Tasya Gasindo Medan

8. Perencanaan Persediaan pada PT. Tasya Gasindo Medan

Alur proses pemesanan barang hingga barang tiba di gudang adalah sebagai berikut :

- a. Dimulai dari adanya jadwal pembelian dari pihak Pertamina keseluruhan agen LPG 3Kg
- b. Pembelian LPG 3Kg melalui bank BRI disetor ke Pertamina
- c. Pengambilan LPG 3Kg di SPBE Pertamina
- d. Pengeluaran DO (*Delivery Order*) yang dikeluarkan oleh SPBE Pertamina sebagai surat pengeluaran barang
- e. Terakhir setelah sampai di PT. Tasya Gasindo Medan dilakukan pengecekan terhadap barang dan langsung dibawa ke pangkalan-pangkalan LPG 3Kg.

Pengendalian persediaan pada PT. Tasya Gasindo Medan dilakukan oleh bagian gudang dalam proses perencanaan barang.

Dari hasil evaluasi pengendalian atas persediaan barang dagang pada PT. Tasya Gasindo Medan diketahui bahwa :

1. Adanya ketidaksesuaian antara jumlah dan nilai persediaan barang dagangan antara catatan dengan jumlah/nilai fisiknya. Dengan kata lain sering terdapat perbedaan jumlah barang yang ada di catatan dengan jumlah ril yang ada di gudang. Salah satu penyebabnya adalah barang-barang yang hilang
2. Kekeliruan lain yang sering terjadi adalah kesalahan mengeluarkan barang dari gudang. Kesalahan ini diakibatkan karena tabung yang seharusnya diatur dengan baik diatas kendaraan atau truk cuma dilemparkan begitu saja sehingga mengakibatkan bertambahnya tabung bocor.

3. Adanya keterlambatan pelaporan dan penumpukan tabung bocor yang tidak langsung ditukar di SPBE Pertamina yang menjadi salah satu penyebab ketidakcocokan antara catatan *accounting* dengan catatan yang ada di bagian gudang.

9. Pengendalian Persediaan

Sistem pengendalian persediaan pada PT. Tasya Gasindo Medan adalah sebagai berikut :

- a. Setiap barang masuk (pembelian) maupun barang keluar (penjualan) dicatat pada tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan dilakukan oleh bagian *accounting*, hal ini bertujuan untuk mengontrol terhadap bagian gudang agar dalam melakukan penyimpanan maupun pengeluaran barang ada koordinasi antar bagian yang terkait
- b. Digunakannya formulir bernomor urut cetak seperti Surat Perintah Pengiriman (SPP), Surat Jalan (SJ), dan faktur
- c. Pencatatan persediaan dilakukan secara perpetual (*perpetual inventory system*) tujuannya yaitu untuk mengetahui bila terdapat perbedaan perhitungan fisik dengan jumlah yang ada pada catatan. Metode pencatatan pada kartu stock menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan untuk pengeluaran barang dilakukan dengan menggunakan metode FIFO karena LPG 3Kg adalah barang subsidi dari pemerintah
- d. *Stock opname*/perhitungan persediaan dilakukan setiap hari. Hal ini dilakukan untuk mengecek/pencocokan antara fisik persediaan barang

yang ada didalam gudang dengan catatan yang ada di kartu stock administrasi gudang dan bagian *accounting*.

B. Pembahasan

Metode penilaian persediaan dengan menggunakan metode FIFO merupakan metode yang cocok untuk perusahaan seperti PT. Tasya Gasindo Medan ini karena perusahaan ini mengelola persediaan dengan sangat cepat dimana perusahaan selalu membutuhkan harga pokok yang *up to date*. Selain itu metode ini merupakan metode yang diizinkan menurut peraturan PSAK, jadi metode yang digunakan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Sistem Pencatatan Persediaan pada PT. Tasya Gasindo menggunakan metode pencatatan secara perpetual karena dengan metode pencatatan secara perpetual nilai persediaan produksi setiap bulan bisa diketahui secara *up to date* atau relevan, yang artinya informasi yang relevan akan membantu perusahaan membuat prediksi hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan, yaitu memiliki nilai prediktif. Hal ini juga telah sesuai dengan peraturan yang berlaku karena setiap perusahaan dagang seperti ini memerlukan nilai perusahaan yang *up to date*. Tetapi perusahaan juga harus memperhatikan pencatatan dengan metode ini karena jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat.

Bentuk penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif pendekatan teori yang berkaitan dengan penerapan akuntansi, perencanaan dan pengendalian persediaan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui cara mengatasi ada perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan

barang dagang perusahaan dan untuk mengetahui cara pengendalian keterlambatan pelaporan dan penumpukan tabung bocor yang tidak langsung ditukar ke SPBE Pertamina yang menjadi salah satu penyebab ketidakcocokan antara catatan *accounting* dengan stok yang ada digudang.

Penyajian Persediaan Pada PT. Gasindo Medan laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang sedang diterapkan di Indonesia, yaitu prinsip akuntansi yang didasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, serta peraturan pemerintah lainnya yang berlaku dalam penyajian laporan keuangan PT. Tasya Gasindo Medan. Persediaan disajikan oleh PT. Tasya Gasindo Medan dalam laporan keuangan, baik di dalam laporan keuangan maupun laba rugi. Persediaan barang yang tercantum dalam laporan keuangan mencerminkan nilai persediaan barang yang dimiliki perusahaan, sedangkan dalam laporan laba rugi muncul dalam harga pokok penjualan.

Perusahaan belum menyediakan karyawan yang lebih bertanggung jawab dibagian gudang atas tabung rusak atau bocor yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan pelaporan kepihak SPBE Pertamina untuk mendapatkan penggantian/pengisian kembali gas LPG 3 Kg.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis yang telah di uraikan berdasarkan data-data yang di peroleh maka hasil penelitian dan pembahasan terhadap penerapan akuntansi untuk perencanaan pengendalian persediaan gas LPG yang bersumber dari PT. Tasya Gasindo Medan maka penulis akan menarik beberapa kesimpulan dan memberi saran yang bermanfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak terkait menyimpulkan, bahwa :

1. Metode pencatatan persediaan yang dipakai dalam perusahaan PT. Tasya Gasindo Medan adalah sistem perpetual yang memungkinkan diketahuinya informasi persediaan setiap saat dan hal ini sangatlah membantu pihak manajemen karena perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan Gas LPG 3 kg yang perputaran persediaannya cukup tinggi sehingga dengan metode perpetual ini dapat diketahui bila terdapat perbedaan perhitungan fisik dengan jumlah yang ada pada catatan perusahaan karena setiap terjadi perubahan posisi persediaan, baik penambahan maupun pengurangan, dilakukan pencatatan, sehingga *up to date* persediaan terjadi setiap saat.
2. Metode pencatatan pada kartu stock persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) karena metode ini sangat tepat untuk PT. Tasya Gasindo Medan karena perusahaan ini harus mengelolah persediaan dengan cepat dimana perusahaan selalu membutuhkan harga pokok yang *up to date*. Selain itu metode ini merupakan metode yang diizinkan menurut peraturan PSAK No. 14.

B. Saran

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti atas penerapan akuntansi untuk perencanaan pengendalian persediaan gas LPG pada PT. Tasya Gasindo Medan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan:
 - a. Sistem pencatatan yang digunakan perusahaan sebaiknya ditingkatkan pengawasan dan kebijakan-kebijakan perusahaan agar menjadi lebih baik, Hal ini dapat dilakukan dengan lebih teliti pada saat mengadakan penginputan kartu persediaan perusahaan dan kartu persediaan gudang dicatat secara manual sehingga perusahaan dapat mencocokkan antara data yang ada disistem komputer dengan data yang ada di kartu tersebut tujuannya agar dapat mengurangi resiko kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan persediaan barang dagang.
 - b. Perusahaan dapat menyediakan karyawan untuk ditempatkan dibagian gudang, yang lebih bertanggung jawab dan mempertahankan metode penilaian persediaan (FIFO) yang sudah sesuai PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi).
2. Bagi Peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel bebas atau variabel terikat lainnya yang dapat mempengaruhi perencanaan pengendalian persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Jakarta
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Donald E. Keiso, Jerry J, Weigandt, Terry D. Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Erlangga. Jakarta.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Ernie, (2011). *Manajemen Perpajakan*. Gramedia. Yogyakarta. Hermawan, (2010). *Akuntansi Manajemen*. Gramedia. Jakarta.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indrawati, Rimi. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009*. Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
- Ismail. (2009). *Pengantar Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Ismail. (2010). *Pengantar Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Kartikahadi, Hans dkk (2016). *Akuntansi Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, (2015). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Mulyadi, (2013). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.

- Nurmailiza, Tengku. (2009). *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya*. (2009). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Octaviani, Maulida. (2009). *Tinjauan Atas Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Ditgantara Indoneisa*. Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Medan.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Prawirosentono. (2009). *Manajemen Produktivitas*. PT. Bumi Angkasa. Jakarta
- Rangkuti, freddy. (2009). *Riset Pemasaran*. Gramedia, Pusaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti_ freddy (2012). *Riset Pemasaran*. Gramedia, Pusaka Utama. Jakarta.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rudianto. (2012). *Manajemen Persediaan : Aplikasi Dibidang Bisnis*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Salamah, Nikmatus. (2014). *Metode Penilaian Persediaan Pada Penjualan Barang Konsinyasi Di PT. Departement Store Plaza Medan Fair*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Santoso, Imam (2010). *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sartono, R Agus. (2010). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta .
- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 64-73.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta. Solihin,
- Soraya, Ayuna (2013). *Sistem akuntansi persediaan barang pada PT. Heksadaya Unggul sejahtera*. Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Deskriptif, Dan R & D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Sistem Akuntansi*. Cetakan 8, Salemba Empat. Yogyakarta.
- Suhayati, E & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sumarsan, Thomas. (2010). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Permata Puri Media. Jakarta.
- Syakur, Ahmad Syafi'i. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*. AV Publisher. Jakarta.

- Vanesa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 37-45.
- Wakhyuni, E., Setiawan, A., Adnalin, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 508-516.
- Warren S. Carl, Reeve M. James, Duchac E. Jonathan, Wahyuni Tri Ersas, Jusuf Abadi Amir (2018). *Pengantar Akuntansi 1*. Salemba Empat. Jakarta
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.